

# ASPEK GRAMATIKAL DAN LEKSIKAL LIRIK LAGU “MANUSIA SETENGAH DEWA” IWAN FALS

Marlina Agkris Tambunan  
Dosen Pendidikan Bahasa Indonesia  
Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

Marlinatambunan71@gmail.com

## ABSTRACT

This study aims to describe the grammatical and lexical aspects in the lyrics of Iwan Fals' song "Manusia Setengah Dewa". The research method used in this research is descriptive qualitative method. The data in this study are qualitative data in the form of words, phrases, clauses, or sentences. Data collection techniques using documentation and note-taking techniques. The results of the study indicate that the grammatical aspects contained in the lyrics of the song are references (references), namely *kami*, *kamu*, *ku*, *engkau*, *mu*. The conjunctions (series) contained in the lyrics are conjunctions *dan*. The lexical aspects found are the repetition of epizeuksis and tautotes (repetition) in the form of the phrase *walaupun hidup*, *urus saja*, and the word *masalah*. The synonyms found are *akhlak*, *moral*.

**Keywords:** *song, Grammatical, Lexical*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aspek gramatikan dan leksikal dalam lirik lagu Iwan Fals “Manusia Setengah Dewa”. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah data-data kualitatif berupa kata, frase, klausa, atau kalimat. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi dan catat. Hasil penelitian menunjukkan adanya aspek gramatikal yang terdapat dalam lirik lagu tersebut adalah pengacuan (referensi) yaitu *kami*, *kamu*, *ku*, *engkau*, *mu*. Konjungsi (perangkaian) yang terdapat dalam lirik tersebut adalah konjungsi *dan*. Aspek leksikal yang ditemukan adalah repetisi epizeuksis dan tautotes (pengulangan) berupa frasa “*walaupun hidup*”, “*urus saja*”, dan kata “*masalah*”. Sinonim yang ditemukan adalah *moral*, *akhlak*.

**Kata Kunci:** *Lagu, gramatikal, leksikal*

## PENDAHULUAN

Wacana merupakan kesatuan makna antarbagian dalam suatu bangun bahasa. Wacana bukan semata-mata teks tetapi juga sangat berkaitan dengan konteks yang menyertainya. Konteks

tersebut dapat berupa lingkungan, penutur, tempat tuturan, lawan tutur, waktu tuturan, dan sebagainya sehingga dapat dimaknai sesuai dengan konteks ekstralingualnya. Fungsi wacana salah satunya adalah bagian dari ekspresi sebagai bagian dari gagasan penutur atau penulis. Penutur atau penulis dapat berkomunikasi dengan pembaca atau pendengar dalam menyampaikan ide atau pendapat dalam bentuk lagu, puisi, cerpen, artikel, dan media-media yang lainnya.

Lagu adalah ungkapan yang berirama secara berkesinambungan. Lagu dapat dikatakan sebagai gubahan seni nada atau suara dalam urutan kombinasi untuk menghasilkan gubahan musik yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan. Lagu dapat kita dengarkan dari berbagai media dan dapat diubah menjadi wacana tulisan untuk dianalisis. Lagu juga terdiri dari satuan bahasa yang membangun wacana tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) bentuk kohesi gramatikal pada lirik lagu “Manusia Setengah Dewa” Karya Iwan Fals, (2) bentuk kohesi leksikal pada lirik lagu “Manusia Setengah Dewa” Karya Iwan Fals.

Piranti analisis wacana struktural salah satunya adalah kohesi. Kohesi merupakan salah satu unsur pembentuk wacana yang sangat penting. Aspek kohesi akan merangkai hubungan antarbagian dalam wacana yang ditandai dengan penggunaan bahasa (Rani, dkk., 2006:89). Kohesi merupakan hubungan formal (hubungan yang tampak pada bentuk) (Arifin, 2012). Widdowson (dalam Arifin, 2012) mendefinisikan kohesi sebagai hubungan yang ditandai oleh penanda-penanda (lahir), yakni penanda yang menghubungkan apa yang dinyatakan dengan apa yang dinyatakan dalam wacana yang bersangkutan. Konsep kohesi mengacu pada serangkaian kemungkinan makna yang ada untuk menghubungkan suatu unsur teks dengan apa yang disebutkan sebelumnya dan sesudahnya.

Menurut Haliday dan Hasan dalam (Arifin, 2012:48), unsur kohesi dalam sebuah wacana ada dua yaitu kohesi gramatikal dan leksikal. Kedua unsur tersebut dapat membangun wacana agar kohesif ditandai dengan piranti-piranti formal yang berupa bentuk linguistik. Piranti yang digunakan sebagai sarana penghubung tersebut sering disebut dengan piranti kohesi (Rani dkk, 2006:94). Piranti kohesi gramatikal dan leksikal terdiri dari beberapa aspek yang saling membangun untuk mewujudkan sebuah wacana yang utuh.

Kohesi gramatikal didasarkan pada bentuk bahasa yang digunakan (Rani dkk, 2006:94). Piranti kohesi gramatikal digunakan untuk menghubungkan ide antarkalimat dalam sebuah

wacana. Oleh karena itu kohesi ini dapat membantu menjelaskan hubungan semantic antara bagian wacana yang kurang jelas dengan bagian wacana yang lain, sehingga sebuah unsur wacana dapat menjelaskan unsur wacana lainnya atau teks secara keseluruhan (Zainar dan Harahap, 2009:116). Menurut Sumarlam (2008), analisis aspek gramatikal meliputi pengacuan (reference), penyulihan (substitution), pelesapan (ellipsis), dan perangkaian (conjunction). Pengacuan merupakan kohesi gramatikal yang berupa satuan lingual tertentu yang menunjuk satuan lingual yang mendahului atau mengikutinya (Sumarlam, 2008:29). Pelesapan (ellipsis) adalah salah satu jenis kohesi gramatikal yang berupa penghilangan unsur (konstituen) tertentu yang telah disebutkan sebelumnya (Sumarlam, 2008:38). Perangkaian (konjungsi) adalah kohesi gramatikal yang dilakukan dengan cara menghubungkan unsur yang satu dengan unsur yang lain dalam wacana (Sumarlam, 2008:40). Konjungsi digunakan untuk menggabungkan kata dengan kata, frase dengan frase, kalusa dengan klausa, kalimat dengan kalimat, serta paragraf dengan paragraf.

Kohesi leksikal membangun wacana dengan keterpautan atau keterjalinan makna dari segi kosa katanya (Zaimar, 2009:140). Aspek yang terdiri dari jalinan kata-kata ini akan menjadikan sebuah teks padu, tanpa mengabaikan konteksnya. Dengan adanya keterapduan makna, ketidakjelasan satu bagian teks dapat ditopang oleh bagian teks yang lain. Analisis aspek leksikal terdiri dari repetisi (pengulangan), sinonim (padanan kata), kolokasi (sanding kata), hiponim (hubungan atas bawah), dan antonim (lawan kata). Menurut Oktafianus (dalam Intan, 2018:130), repetisi merupakan pemunculan bentuk yang sama dan mengacu ke makna yang sama dalam suatu wacana. Repetisi adalah pengulangan satuan lingual (bunyi, suku kata, kata, maupun bagian kalimat) yang dianggap penting untuk memberi tekanan dalam sebuah konteks yang sesuai (Sumarlam, 2008). Sinonim atau padanan kata adalah unsur leksikal dalam wacana yang menunjukkan pemakaian lebih dari satu bentuk bahasa yang secara semantik memiliki kesamaan atau kemiripan (Sumarlam, 2008). Antonim adalah lawan kata. Aspek-aspek-aspek leksikal dapat digunakan secara fleksibel dan bervariasi (Oktafianus, 2006:6).

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Intan Purnama Sari dan Ririn Setyorini (2018) yang berjudul *Aspek Gramatikal dan Leksikal pada Lirik Lagu "Aku Cinta Allah" Group Band Wali*. Hasil penelitian ini adalah adanya aspek gramatikal yang ditemukan adalah pengacuan (referensi) dengan ditemukan kata *kau*, pelesapan (ellipsis) dengan ditemukan kata *setiap*, dan konjungsi (perangkaian) dengan ditemukan kata *dan*. Aspek leksikal yang ditemukan adalah repetisi (pengulangan dengan ditemukan kata *Yang Kau*,

*Aku, Tolong, dan Setiap*, dan sinonim (padanan kata) *sayang, cinta, lemah, dan tak berdaya*. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menganalisis bentuk aspek gramatikal dan leksikal dalam sebuah lirik lagu. Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada objek kajiannya. Penelitian ini menggunakan lirik lagu Iwan Fals “Manusia Setengah Dewa” yang berhubungan dengan politik. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Intan Purnama Sari dan Ririn Setyorini adalah lirik lagu Aku Cinta Allah yang berhubungan dengan religius atau agama.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Data dalam penelitian ini adalah data-data kualitatif berupa kata, frase, kalusa, atau kalimat dalam bentuk kohesi leksikal dan gramatikal dalam lirik lagu Iwan Fals dengan judul “Manusia Setengah Dewa”. Sumber data dalam penelitian ini adalah wacana lirik lagu Iwan Fals dengan judul “Manusia Setengah Dewa”. Teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan teknik dokumentasi dan catat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### ***1. Analisis Aspek Gramatikal pada Lirik Lagu “Manusia Setengah Dewa”***

Aspek gramatikal suatu wacana adalah analisis wacana dari segi bentuk dan struktur lahir wacana (Sumarlam, 2010:40). Analisis wacana dari aspek gramatikal meliputi referensi (pengacuan), substitusi (penyulihan), ellipsis (pelepasan), dan konjungsi (perangkaian).

Lirik lagu “Manusia Setengah Dewa”

- (1) Wahai presiden kami yang baru
- (2) Kamu harus dengar suara ini
- (3) Suara yang keluar dari dalam goa
- (4) Goa yang penuh lumut kebosanan
- (5) Walau hidup adalah permainan
- (6) Walau hidup adalah hiburan
- (7) Tetapi kami tak mau dipermainkan
- (8) Dan kami juga bukan hiburan
- (9) Turunkan harga secepatnya
- (10) Berikan kami pekerjaan

- (11) Pasti kuangkat engkau
- (12) Menjadi manusia setengah dewa
- (13) Masalah moral, masalah akhlak
- (14) Biar kami cari sendiri
- (15) Urus saja moralmu, urus saja akhlakmu
- (16) Peraturan yang sehat yang kami mau
- (17) Tegakkan hukum setegak-tegaknyanya
- (18) Adil dan tegas tak pandang bulu
- (19) Pasti kuangkat engkau
- (20) Menjadi manusia setengah dewa
- (21) Turunkan harga secepatnya
- (22) Berikan kami pekerjaan
- (23) Tegakkan hukum setegak-tegaknyanya
- (24) Adil dan tegas tak pandang bulu
- (25) Pasti kuangkat engkau
- (26) menjadi manusia setengah dewa
- (27) wahai presiden kami yang baru
- (28) kamu harus dengar suara ini

**a. Pengacuan (Referensi)**

Kepaduan wacana terdapat dalam lirik lagu “Manusia Setengah Dewa” terlihat dalam kohesi gramatikal berupa referensi persona dalam bentuk pronominal persona (kata ganti orang) yaitu kata ganti orang pertama tunggal dan jamak, kata ganti orang kedua tunggal dan jamak, kata ganti orang ketiga tunggal dan jamak. Lirik lagu “Manusia Setengah Dewa” yaitu:

- (1) wahai presiden *kami* yang baru
- (2) *Kamu* harus dengar suara ini
- (7) Tetapi *kami* tak mau dipertontonkan
- (8) Dan *kami* juga bukan hiburan
- (10) Berikan *kami* pekerjaan
- (11) Pasti *ku*angkat engkau

- (14) Biar *kami* cari sendiri
- (15) Urus saja moral*mu*, urus saja akhlak*mu*
- (16) Peraturan yang sehat yang *kami* mau
- (19) Pasti kuangkat *engkau*
- (22) Berikan *kami* pekerjaan
- (25) Pasti *ku*angkat engkau
- (26) wahai presiden *kami* yang baru
- (27) *kamu* harus dengar suara ini

Pada lirik lagu tersebut terdapat kata *kami* (pronomina pertama jamak) pada data (22, 16, 14, 10, 8, 7, 1) , kata *kamu* (pronomina kedua tunggal) terdapat pada data 2, 15, 27), kata *engkau* (pronomina ketiga tunggal) terdapat pada data 19, kata *ku* (pronomina pertama tunggal) terdapat pada data 11 dan 25, kata *mu* pada data 15.

#### **b. Konjungsi (perangkaian)**

Konjungsi merupakan salah satu koehsi gramatikal yang dilakukan dengan cara menghubungkan unsur yang satu dengan unsur yang lain. Unsur-unsur yang dirangkaiakan dengan kata, frase, klausa, kalimat, alih topik.

- (8) *Dan* kami juga bukan hiburan
- (18) Adil *dan* tegas tak pandang bulu

Pada lirik lagu “Manusia Setengah Dewa” terdapat konjungsi koordinatif pada data (8) dengan menghubungkan klausa 7 dengan klausa 8. Kemudian pada data (18) terdapat konjungsi *dan* menghubungkan kata dengan kata.

## **2. Analisis Aspek Leksikal pada Lirik “Manusia Setengah Dewa”**

Analisis aspek leksikal terdiri dari repetisi (pengulangan), sinonim (padanan kata), kolokasi (sanding kata), hiponim (hubungan atas bawah), dan antonim (lawan kata).

### **a. Repetisi**

Repetisi merupakan pengulangan satuan lingual yang dianggap penting untuk memberi tekanan dalam sebuah wacana. Pada lirik lagu “Manusia Setengah Dewa” terdapat repetisi (pengulangan) berupa repetisi epizeukis dengan pengulangan satuan lingual yang dipentingkan beberapa kali secara berturut-turut. Selain itu terdapat juga repetisi tautotes berupa

pengulangan satuan lingual beberapa kali dalam sebuah konstruksi. Repetisi tersebut ditemukan dalam lirik “Manusia Setengah Dewa” yaitu:

- (5) *Walau hidup* adalah permainan
- (6) *Walau hidup* adalah hiburan
- (13) *Masalah* moral, *masalah* akhlak
- (15) *Urus saja* moralmu, *urus saja* akhlakmu

Pada lirik lagu “Manusia Setengah Dewa” terdapat repetisi epizeuksis yang terdapat pada data (5) dan (6) ditemukan frasa *walau hidup* diulang di dalam kedua data tersebut. Demikian juga repetisi tautotes yang terdapat pada data (13) dan (15) ditemukan kata “*masalah*” diulang dua kali dalam satu konstruksi dan frase “*urus saja*” diulang dua kali dalam satu konstruksi.

#### b. Sinonim

Sinonim atau padanan kata adalah unsur leksikal dalam wacana yang menunjukkan pemakaian lebih dari satu bentuk bahasa yang secara semantik memiliki kesamaan atau kemiripan (Sumarlam, 2008). Sinonim yang terdapat dalam lirik lagu “Manusia Setengah Dewa” terdapat pada data:

- (13) *Masalah* *moral*, *masalah* *akhlak*

Pada lirik lagu “Manusia Setengah Dewa” terdapat sinonim pada data (13) yaitu pada kata “*moral*” yang memiliki makna yang sepadan dengan “*akhlak*” pada data (13) juga. Data ini menunjukkan adanya sinonim dalam satu konstruksi sehingga kalimat tersebut memiliki kepadanan makna.

## **PENUTUP**

### Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, aspek gramatikal dan leksikal terdapat dalam lirik lagu Iwan Fals “Manusia Setengah Dewa”. Aspek gramatikal yang terdapat dalam lirik lagu tersebut adalah pengacuan (referensi) yaitu *kami*, *kamu*, *ku*, *engkau*, *mu*. Selain itu, konjungsi (perangkaian) yang terdapat dalam lirik tersebut adalah konjungsi “dan”. Aspek leksikal yang ditemukan adalah repetisi (pengulangan) berupa frasa “*walau hidup*”, “*urus saja*”, dan kata “*masalah*”. Sinonim yang ditemukan adalah *moral*, *akhlak*.

### Saran

Dengan adanya penelitian ini, peneliti-peneliti berikutnya bisa menemukan hal-hal yang terbaru dalam penelitian lain. Selain itu, para pembaca juga dapat menjadikan penelitian ini sebagai penambah referensi untuk penelitian selanjutnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arifin. 2012. *Teori dan Aplikasi Analisis Wacana*. Singaraja: Pascasarjana Undiksha
- Oktafianus. 2006. *Analisis Wacana Lintas Bahasa*. Padang: Andalas University Press
- Intan, dkk. 2018. *Aspek Gramatikal dan leksikal pada Lirik “Aku Cinta Allah” Group Band Wali*. SeBaSa: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Vol.1, No.2.
- Rani, Abdul dkk. 2006. *Analisis Wacana (Sebuah Kajian Bahasa dalam Pemakaian)*. Malang: Banyumedia Publishing
- Sumarlam, Ed. 2008. *Teori dan Praktik Analisis Wacana*. Surakarta: Pustaka Cakra
- Zaimar, Kusuma Sumantri, Ayu Basoeki Harahap. 2009. *Telaah Wacana*. Jakarta: the intercultural institue